

## ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN NASIONAL IPA SD/MI TAHUN 2015 SAMPAI DENGAN 2017 BERDASARKAN TAKSONOMI BLOOM

**Nadya Rahmalia Mujib<sup>1</sup>, Anselmus J.E Toenlio<sup>2</sup>, Henry Praherdhiono<sup>3</sup>**

*Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang*

*E-mail: rahmalianadya@gmail.com*

### ABSTRAK

*Penelitian ini, bertujuan untuk menggambarkan tingkat persentase soal UN berdasarkan Standart Kompetensi Kelulusan, serta mengetahui tingkat kognitif dalam soal-soal UN tahun 2014/2015 sampai dengan 2016/2017 berdasarkan Taksonomi Bloom. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah soal UN SD/MI mata pelajaran IPA tahun 2014/2015, 2015/2016, dan 2016/2017. Hasil analisis yang telah dilakukan secara bertahap, berdasarkan proses kognitif yang digunakan dalam penyelesaiannya. Ditemukan Bahwa (1) jumlah dan persentase soal terbanyak pada soal UN IPA tahun 2014/2015, 2015/2016, dan 2016/2017 terdapat pada Kompetensi “Perkembangbiakan dan Penyesuaian Makhluk Hidup”, sedangkan persentase terendah terdapat pada kompetensi “Daur hidup beberapa hewan” dan “Daur air”. Tingkat kognitif masing-masing soal digolongkan ke dalam empat tingkat kognitif berdasarkan taksonomi Bloom. Peta kognitif yang dihasilkan pada soal UN SD/MI mata pelajaran IPA berturut-turut adalah : C1 (50%, 50%, 35%), C2 (27,5%, 22,5%, 40%), C3 (5%, 12,5%, 5%), C4 (17,5%, 15%, 20%), C5 (0%), dan C7 (0%). Dari Hasil analisis tersebut, jenjang kognitif siswa yang diukur masih berada dalam level rendah atau Low Order Thinking Skills (LOTS).*

**Kata kunci :** *Analisis, Ujian Nasional, Taksonomi bloom*

### PENDAHULUAN

Sebagai sistem, pendidikan memiliki sejumlah komponen, salah satunya adalah evaluasi. Selain evaluasi, komponen lainnya yaitu tujuan, peserta didik, pendidik, bahan ajar, metode, media, dan sumber. Pendidikan sudah menjadi salah satu kebutuhan yang mendasar bagi setiap manusia. Penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan falsafah Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Sudijono, 2012).

Sistem pendidikan nasional memberikan definisi pendidikan. Pemerintah menggunakan sistem pendidikan untuk mengemban fungsi penyelenggaraan pendidikan. pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagai mana tercantum dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Guru melakukan penilaian kepada siswa di sekolah. Ditinjau dari sudut bahasa, penilaian diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria (Nana Sudjana, 2013:3). Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat ketercapaian kurikulum. Tujuan melakukan penilaian tidak jauh berbeda dengan melakukan evaluasi. Melaksanakan penilaian sebagai bentuk evaluasi terhadap penerapan kebijakan dibidang pendidikan maupun sistem pembelajaran dalam suatu Negara, menjadi hal yang dianggap sangat penting.

Pengertian Evaluasi pendidikan terdapat dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 21. Menyatakan bahwa “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan”. Dengan melakukan suatu sistem evaluasi yang baik diharapkan dapat mengukur kemampuan siswa dan mengukur kualitas pendidikan yang sebenarnya.

Evaluasi dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa. Hal

ini dapat dilakukan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa berkenaan dengan penguasaan bahan ajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan pelajaran yang sudah didapat. Salah satu bentuk evaluasi berupa tes yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan melaksanakan ujian nasional. Ujian Nasional merupakan upaya pemerintah untuk mengetahui perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya perkembangan sistem pembelajaran bagi peserta didik selama mengikuti pendidikan, baik tingkat dasar maupun menengah umum kejuruan. Kegiatan ujian nasional diselenggarakan serentak secara nasional setiap tahunnya dan sudah terstandarisasi serta mempunyai tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada akhir suatu program pendidikan. Sebagaimana dalam Permendiknas Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2005 Pasal 2 dijelaskan bahwa “hasil Ujian Nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemetaan suatu program, dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, penentuan kelulusan peserta didik, serta pembinaan dan pemberian bantuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Mata pelajaran yang diujikan di Sekolah Dasar ada tiga macam salah satunya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Setiap soal Ujian Nasional memiliki Standart Kompetensi Kelulusan (SKL) yang digunakan sebagai patokan materi yang akan dimasukkan kedalam soal Ujian nasional. Tidak semua materi dalam Standart Kompetensi Kelulusan termuat

dalam soal ujian nasional. Namun, setiap tahun terdapat acuan soal ujian nasional yang mewakili semua materi Standart Kompetensi Kelulusan (Kisi-kisi Ujian Nasional). Berdasarkan Permendiknas No. 23 Tahun 2006 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik”.

Ketrampilan kognitif dan sosial dibutuhkan untuk pembelajaran di tingkat Sekolah dasar. Anak-anak memiliki ketrampilan kognitif dan sosial yang dibutuhkan untuk pembelajaran. Namun, sebagian besar anak usia Sekolah Dasar masih dalam perkembangan *concrete operational* dimana kurang mampu untuk berfikir abstrak. Sehingga, soal pelajaran maupun Ujian nasional Ilmu Pengetahuan harus konkret dan betul-betul dialami siswa yang meliputi meraba, membentuk, memanipulasi, mengalami dan merasakan.

Tes paralel digunakan sebagai pengukuran. Selalu terdapat perbedaan tingkat kesulitan dalam tes yang dilakukan. Jika beberapa paket tes digunakan pada suatu penilaian, maka sangat penting dilakukan penyetaraan antar paket tes. Penyetaraan (*equiting*) antara paket tes dilakukan untuk meletakkan hasil tes berupa tingkat kesukaran dan skor siswa dalam satu skala yang sama (Fahmi, 2012).

Soal Ujian nasional umumnya terdapat dominan soal tes yang berlevel rendah, yang hanya mengukur aspek ingatan dan pemahaman saja. Dalam

Taksonomi Bloom versi revisi, kemampuan berpikir tingkat tinggi dijabarkan pada tingkat kognitif C4, C5, dan C6, yaitu *analyze*, *evaluate*, dan *create* (Anderson dan Krathwohl, 2010: 120-133).

Penelitian yang dilakukan Ika Elisa (2015) menganalisis butir soal Ujian nasional SMP/Mts mata pelajaran matematika berdasarkan Taksonomi Bloom bahwa presentase soal yang tergolong ke dalam tingkat kognitif pengetahuan C1 (32,5%), C2 (52,5%), C3 (15%). Putri Iriani (2017) juga melakukan penelitian serupa pada soal Ujian Nasional (UN) biologi SMA tahun pembelajaran 2013/2014, 2014/2015, 2015/2016, berdasarkan Taksonomi bloom dari proses kognitif berturut-turut terdiri dari C1 (15%; 10%; 7,5%), C2 (20%; 22,5%; 25%), C3 (30%; 22,5%; 15%), C4 (25%; 35%; 37,5%), C5 (7,5%; 7,5%; 10%), C6 (2,5%; 2,5%; 5%).

Berdasarkan penelitian, soal Ujian Nasional menunjukkan proporsional yang kurang merata, yang mana soal masih didominasi oleh C1 dan C2. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang “*Analisis Butir Soal Ujian Nasional IPA SD/MI Tahun 2015 sampai dengan 2017 Berdasarkan Taksonomi Bloom.*”

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan dokumentasi, Gunawan (2016:176) mengemukakan bahwa teknik

dokumentasi ialah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data suatu dokumen seperti buku teks, essay yang sudah ada. Metode dokumentasi ini, merupakan sebuah teknik yang digunakan dalam menentukan jenis dokumen yang dijadikan objek penelitian.

Analisis yang dilakukan dalam

penelitian ini digunakan untuk menelaah dengan membaca soal, mengkaji soal, dan mencatat soal dengan tujuan menghitung presentase materi pada soal berdasarkan standart kompetensi kelulusan Ujian Nasional dan presentasi kognitif soal berdasarkan Taksonomi Bloom.

**Tabel 1. Format Penentuan Tingkat Kognitif Soal**

Level	Kategori	Indikator
1	Mengingat ( <i>remembering</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan yang digunakan mengenali atau mengingat kembali pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya sebagaimana aslinya tanpa melakukan perubahan</li> <li>• Menggunakan operasional <i>Menyusun, Mendefinisikan, Melabel, Mendaftar, Mengingat, Mengenali, menyatakan</i></li> <li>• Kemampuan yang digunakan berupa mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.</li> </ul>
2	Memahami ( <i>understanding</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan operasional <i>Menjelaskan, Membandingkan. Memberi contoh, Mengklasifikasikan, Merangkum/meringkas, Menyimpulkan, Menafsirkan, Menyusun ulang kata kata, Menggambarkan, Menerjemahkan, Melaporkan, Mendiskusikan, Menuliskan kembali, Memperkirakan, menteorikan.</i></li> <li>• Kemampuan yang digunakan berupa menerapkan atau menggunakan prosedur dalam keadaan tertentu</li> </ul>
3	Menerapkan ( <i>applying</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan operasional <i>Menggunakan, Menerapkan, Menentukan, Mengelola, Menjalankan, Menyelesaikan, Menghasilkan, Mengimplementasi, Membangun, Mengubah, Menyiapkan, Menyelenggarakan, Melaksanakan, Mereaksiakan, Merespon, memerankan.</i></li> <li>• kemampuan yang digunakan berupa memecahkan materi menjadi bagian-bagian penyusunannya dan menentukan hubungan hubungan antar bagian itu dan hubungan dengan keseluruhan struktur</li> </ul>
4	Menganalisis ( <i>analyzing</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan operasional <i>Membedakan, Mengorganisasikan, Menganalisis, Membuat atribut</i></li> </ul>

5	Menilai (evaluating)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• kemampuan yang digunakan untuk menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan kriteria dan/atau standart Melakukan pengecekan.</li> <li>• Menggunakan operasional <i>Mengkritik, Membenarkan, menyalahkan</i></li> <li>• Kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya</li> </ul>
6	Menciptakan (creating)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan operasional Mengembangkan, merencanakan, membangun, menciptakan, rancangan, merevisi, merumuskan, menyusun rencana, menegaskan, menggabungkan, memadukan, memodifikasi, menghasilkan</li> </ul>

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah Ujian Nasional mata pelajaran IPA SD/MI tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan 2016/2017 serta uraian materi dalam Standart Kompetensi Kelulusan tahun 2015-2017.

Instrument pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar perekam data. Lembar perekam data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data analisis yang berupa tabel (Arikunto, 2010:203).

Lembar perekam tersebut merupakan tabel analisis distribusi. Data yang terkumpul digunakan untuk menganalisis muatan kognitif yang terdapat dari lembar soal Ujian nasional yang dianalisis berdasarkan tingkat kognitif peserta didik. Lembar perekam data digunakan untuk menganalisis tingkat pertanyaan berdasarkan Taksonomi bloom yaitu ranah pengetahuan (*cognitive*) pada soal Ujian Nasional mata pelajaran IPA SD/MI tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan 2016/2017.

Berikut ini, Langkah-langkah (prosedur penelitian) dalam penggunaan lembar perekam data ini meliputi :

1. Menghimpun soal Ujian Nasional mata pelajaran IPA SD/MI tahun pelajaran 2014/2015 sampai dengan 2016/2017.
2. Memberikan kode pada setiap muatan soal, yaitu Koding Tahun Pelajaran, Koding Kompetensi dan Indikator SKL, Koding Nomor Halaman, dan Koding Nomor Soal
3. Mengklasifikasikan tingkatan soal berdasarkan Taksonomi Bloom
4. Mengisi kolom tingkatan kognitif dengan indikator yang sesuai
5. Menghitung presentase tingkat proses kognitif serta tingkat pengetahuan soal berdasarkan taksonomi Bloom.
6. Membuat kesimpulan dari persentase yang telah diperoleh dari hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dianalisis, keenam aspek

tersebut tidak semuanya terpenuhi dalam butir soal Ujian Nasional SD/MI mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2014/2015 sampai 2016/2017, hanya terdapat empat aspek yang terpenuhi yaitu aspek mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4). Hasil presentase Butir soal berdasarkan Taksonomi Bloom.

#### A. Persentase Kognitif UN tahun 2015

Hasil analisis yang terdapat pada temuan data menunjukkan presentase tingkat kognitif soal yang terdapat pada Soal Ujian Nasional Tahun 2014/2015 disajikan pada diagram dan tabel berikut

**Tabel 2. Tabel Kognitif UN 2015**

No	Kategori Kognitif	$\Sigma$	Persentase
1	Mengingat (C1)	20	50%
2	Memahami (C2)	11	27,5%
3	Menerapkan (C3)	2	5%
4	Menganalisis (C4)	7	17,5%
5	Mengevaluasi (C5)	-	0%
6	Mencipta (C6)	-	0%

Soal UN tahun 2015 didominasi oleh aspek mengingat (C1) dimana dalam aspek ini hanya melatih siswa menarik informasi pengetahuan yang tersimpan dalam memori jangka panjang (menghafal) yang pernah dipelajari sebelumnya. Siswa lebih banyak mendapatkan tipe soal konseptual yang berwujud definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi, kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, hukum, teori, dan prinsip.

#### B. Persentase Kognitif UN tahun 2016

Hasil analisis yang terdapat pada temuan data menunjukkan presentase tingkat kognitif soal yang terdapat pada Soal Ujian Nasional Tahun 2015/2016 disajikan pada diagram dan tabel berikut

**Tabel 3. Tabel Kognitif UN 2016**

No	Kategori Kognitif	$\Sigma$	Persentase
1	Mengingat (C1)	20	50%
2	Memahami (C2)	9	22,5%
3	Menerapkan (C3)	5	12,5%
4	Menganalisis (C4)	6	15%
5	Mengevaluasi (C5)	-	0%
6	Mencipta (C6)	-	0%

Soal UN tahun 2016 didominasi oleh aspek mengingat (C1) dimana dalam aspek ini hanya melatih siswa menarik informasi pengetahuan yang tersimpan dalam memori jangka panjang yang pernah dipelajari sebelumnya. Siswa lebih banyak mendapatkan tipe soal konseptual yang berwujud definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi, kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, hukum, teori, dan prinsip.

#### C. Persentase Kognitif UN tahun 2017

Hasil analisis yang terdapat pada temuan data menunjukkan presentase tingkat kognitif soal yang terdapat pada Soal Ujian Nasional Tahun 2015/2016 disajikan pada diagram dan tabel berikut

**Tabel 4. Tabel Kognitif UN 2017**

No	Kategori Kognitif	$\Sigma$	Persentase
1	Mengingat (C1)	14	35%
2	Memahami (C2)	16	40%
3	Menerapkan (C3)	2	5%

4	Menganalisis (C4)	8	20%
5	Mengevaluasi (C5)	-	0%
6	Mencipta (C6)	-	0%

D. Rata-rata tingkat Kognitif yang terdapat dalam soal UN tahun 2015 sampai dengan 2017

Soal UN tahun 2017 didominasi soal memahami (C2), dimana soal tersebut berwujud mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.

Hasil analisis yang terdapat dalam temuan data menunjukkan jumlah dan persentase tingkat kognitif soal yang terdapat pada setiap soal Ujian Nasional tahun 2015 sampai 2017, memiliki rata-rata kognitif sebagai berikut :

**Tabel 5. Persentase tingkat kognitif UN Tahun 2015 sampai 2017**

No	Kategori Kognitif	Persentase				Kategori
		2015	2016	2017	Rata-rata	
1.	Mengingat (C1)	50%	50%	35%	45%	Mudah (75%)
2.	Memahami (C2)	27,5%	22,5%	40%	30%	
3.	Menerapkan (C3)	5%	12,5%	5%	7,5%	S e d a n g (25%)
4.	Menganalisis (C4)	17,5%	15%	20%	17,5%	
5.	Mengevaluasi (C5)	0%	0%	0%	0%	Sulit (0%)
6.	Mencipta (C6)	0%	0%	0%	0%	

Berdasarkan tabel tersebut terlihat hasil rata-rata persentase tingkat kognitif Soal Ujian Nasional (UN) tahun 2015, 2016 dan 2017 berurutan yaitu aspek mengingat (C1) sebanyak 45%, aspek memahami (C2) sebanyak 30%, aspek menerapkan (C3) sebanyak 7,5%, aspek menganalisis sebanyak 17,5%, aspek mengevaluasi (C5) sebanyak 0%, dan aspek mencipta (C6) sebanyak 0%. Soal UN tahun 2015, 2016, dan 2017 didominasi oleh aspek mengingat (C1) dimana dalam aspek ini hanya melatih siswa menarik informasi pengetahuan yang tersimpan dalam memori jangka panjang yang pernah dipelajari sebelumnya.

Siswa lebih banyak mendapatkan tipe soal konseptual yang berwujud definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat,

inti/isi, kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya, hukum, teori, dan prinsip.

Dengan demikian, jenjang kognitif siswa yang diukur masih dalam tingkat level rendah atau *Low Order Thinking Skill* (LOTS). Siswa kurang mendapatkan tipe soal dengan level tinggi atau *High Order Thinking Skill* (HOTS) yang meliputi aspek kemampuan berfikir kritis, kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan memecahkan masalah. Berfikir kritis dan kreatif yang dimaksud yaitu terdapat dalam kemampuan aspek menganalisis, mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6) yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah.

Menurut pendapat Sudjana (2009:135) bahwa proporsi yang tepat

antara jumlah soal yang tergolong mudah, sedang, dan sulit dengan perbandingan 3:4:3 atau 30% untuk tingkat C1 dan C2, 40% untuk tingkat C3 dan C4, 30% untuk tingkat C5 dan C6. Dari data tabel tersebut juga menunjukkan ketidakseimbangan soal, bahwa lebih dari setengah soal merupakan soal kategori mudah. Dapat dilihat dari rata-rata soal mudah yang mencapai 75%, sedangkan seharusnya 30%. Terjadi kekurangan kategori soal sedang yang hanya mencapai 25% dan soal sulit 0%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat kognitif soal yang terdapat dalam soal Ujian Nasional Tahun pelajaran 2014/2015, 2015/2016, dan 2016/2017, dapat ditarik kesimpulan.

Jumlah soal terbanyak berdasarkan Standart Kelulusan SD/MI mata pelajaran IPA tahun 2014/2015, 2015/2016, dan 2016/2017 “Perkembangan dan Penyesuaian makhluk Hidup”. Jumlah soal terendah terdapat dalam kompetensi “Daur hidup beberapa hewan” dan “Daur air”.

Peta kognitif soal Ujian Nasional SD/MI pada mata pelajaran IPA Tahun pelajaran 2014/2015, 2015/2016, dan 2016/2017. Berdasarkan taksonomi bloom adalah secara berturut – turut dari aspek mengingat (C1) sebanyak 50%, 50%, dan 35%, aspek memahami (C2) sebanyak 27,5%, 22,5%, dan 40%, aspek menerapkan (C3) sebanyak 5%, 12,5%, dan 5%, dan aspek menganalisis (C4)

sebanyak 17,5%, 15%, dan 20%.

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian, maka dapat dirumuskan saran sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini hanya menganalisis soal berdasarkan Ujian Nasional dengan teori Taksonomi bloom sehingga diharapkan peneliti lainnya perlu dikembangkan dalam cakupan lebih luas dan berbeda.
- 2) Bagi pembuat soal Ujian, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai pertimbangan dalam membuat soal Ujian nasional untuk tahun berikutnya, agar lebih memperhatikan sebaran tingkat kognitif. Terutama dalam melatih siswa berfikir lebih tinggi.
- 3) Bagi guru, dapat dipertimbangkan sebagai bahan penyusunan soal tingkat mudah, sedang dan sulit guna melatih anak didik. Agar terbiasa mengerjakan soal dengan level tinggi. Serta guru perlu menyusun soal berdasarkan tingkat kognitif sebagai pengembangan bahan pembelajaran pada siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 300(300), 0.
- Fahmi, (2012). Analisis Butir Soal dan Kemampuan Bahasa Indonesia Siswa SMK dalam Ujian Nasional

- Tahun 2011. *Jurnal Evaluasi dan Assesmen Pendidikan*. Vol 1. No. 01.
- Gunawan, I. (2013). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Permendiknas, R. I. (2006). No 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*". *Jakarta: Depdiknas*.
- Undang-Undang, R. I. (2003). No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Bandung: Citra Umbara*.
- Sudijono, A. (2011). Pengantar evaluasi pendidikan. *Jakarta : PT Raja Grafindo Persada*
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

